

BAB I
PENDAHULUAN
A. Permasalahan

1. Latar Belakang Masalah

Fenomena yang sering terjadi saat ini adalah mahasiswa mengalami stress karena mengerjakan skripsi. Seperti pada beberapa kasus seperti yang dialami pada mahasiswa berinisial A adalah mahasiswa asal Palopo, Sulawesi Selatan, skripsi tak kunjung selesai karena adanya konflik antar dosen pembimbingnya sehingga revisi tak kunjung selesai dan itu membuatnya stress (wardoyo 2016). Selain itu stres skripsi juga dialami oleh LB dikarenakan kesulitan menemui dosen pembimbing dan kesulitan dalam mengerjakan skripsi (Wardhani, 2010). Kasus lain terdapat kejadian tragis telah dialami pada mahasiswa akhir seperti peristiwa yang diliput Tribunnews.com Sukoharjo yaitu pada tahun 2015 seorang mahasiswi yang berinisial VAP berusia 23 tahun, mahasiswa Universitas Veteran Bangun Nusantara semester 10 ditemukan tewas gantung diri, karena depresi lantaran skripsinya tidak kunjung kelar. Ditahun yang sama adalah adanya 3 mahasiswa Universitas Sumatera Utara yang berinisialkan FA, EA dan MS yang mengakhiri hidupnya karena mengalami stress skripsi (Khaidir, 2015). Fenomena selanjutnya adalah kasus bunuh diri dari mahasiswa yang berinisial DNS ditemukan pada 4 Februari 2015 mahasiswa jurusan Teknik Mesin Sekolah Tinggi Teknik Harapan Medan karena stres terhadap skripsi (medan.tribunnews.com). Kemudian kasus AG yang ditemukan meninggal pada 23 Maret 2015, adalah mahasiswa Unimed jurusan PPKN dikarenakan depresi terhadap skripsi (Trinunnews.com).

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik,sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012). Mahasiswa dalam mengerjakan skripsi adalah kewajiban yang harus dilakukan oleh mahasiswa semester akhir, dalam menyusun skripsi mahasiswa harus memiliki judul yang tepat, mencari literatur yang sesuai dengan topik yang akan di bahas dalam skripsi, memilih dosen pembimbing sesuai dengan topik agar dapat memudahkan mahasiswa dalam menyusun skripsi melakukan observasi dan wawancara kepada subjek , pemilihan dalam mengambil jurnal sebagai referensi dalam mengerjakan skripsi.

Mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi sering mengalami berbagai hambatan, sehingga secara langsung hal tersebut menghambat mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Masalah-masalah tersebut seperti pada penentuan judul skripsi, kurangnya referensi, kurangnya waktu, rasa malas mengerjakan skripsi, kurang motivasi, dosen yang susah ditemui, susah membagi waktu, kelelahan,

waktu istirahat tidak cukup, kurang biaya dan tidak konsentrasi dalam proses penyelesaian skripsi menjadi sebuah tekanan bagi mahasiswa.

Menyelesaikan sebuah skripsi tidaklah semudah mengerjakan makalah ataupun tugas-tugas mata kuliah pada umumnya. Banyak hal yang dapat menjadi kendala untuk mampu menyelesaikan skripsi, sehingga membuat mahasiswa merasa terbebani dan menjadi stress. Menurut (Sari, Fadillah , 2013) ada beberapa masalah yang muncul dan menghambat menyelesaikan skripsi atau bahkan hingga menghentikan proses penyelesaian skripsi tersebut. Gambaran yang menunjukkan stress pada mahasiswa adalah jatuhnya mental dan turunnya optimis di tengah dalam mengerjakan skripsi yang di sebabkan hambatan yang di temui dan tidak adanya keinginan untuk berusaha, oleh karenanya penulisan skripsi di pandang secara negatif sebagai tugas yang berat yang menjadi permasalahan yang di hadapi mahasiswa.

Tekanan yang besar bagi mahasiswa dan menimbulkan stress yang dapat di lihat dari gejalanya seperti sulit tidur , gangguan daya ingat, gangguan konsentrasi, perubahan pola makan , mudah marah dan tersinggung, sering gugup atau gelisah, merasa kuwalahan dengan pekerjaan di sekolah , kampus , atau kantor , merasa takut tidak bisa menyelesaikan tugas-tugas dengan baik. Stress yang terjadi ketika seorang mengalami tekanan-tekanan dan ketidaknyamanan dalam belajar bisa di sebut dengan stress dalam belajar. Menurut (Alvin,2007) bahwa stress dalam belajar adalah perasaan yang dihadapi oleh seseorang ketika ada tekanan – tekanan terhadapnya salah satunya adalah skripsi.

Peneliti pun melakukan wawancara dengan seorang mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, mahasiswa mengatakan bahwa: “E menurut saya skripsi saya anggap sebuah kesulitan karena ehm berkaitan dengan informan atau subjek penelitian yang akan saya ehm pakai dalam penelitian saya karena adanya kriteria sehingga susah untuk mencari informan seperti itu. Misalnya penelitiannya sulit sehingga informan yang dicari juga sulit sehingga itu yang menjadi kendala dalam E skripsi, seperti itu. Lalu kesulitan yang lainnya seperti waktu untuk bimbingan dan E kadang kalau misalkan bimbingan itukan tidak sesuai waktunya sama dosen pembimbing kayak gitu, misalnyasaya bisa tapi dosen pembimbingnya gak bisa atau ketika dosen pembimbingnya di luar kota jadi sulit untuk ditemui, seperti itu.” (N, mahasiswa Fakultas Psikologi).

Mahasiswa lainnya juga mengungkap hal yang sama. Skripsi dianggap sebagai suatu kesulitan karena beberapa hal yang dianggap sebagai beban dan membuat dirinya stres. “Yang pertama, biasanya susah dapat literatur. Kedua, dosennya kadang sibuk jadi kita harus menyesuaikan jadwal dengan dosen. Ketiga, emang gak ada niat aja sih kadangkadang.” (A, mahasiswa Fakultas Psikologi) Sesuai

dengan pernyataan(Priyoto, 2014) yang menyatakan stres terdiri dari dua gejala yaitu gejala fisik dan psikis. Gejala fisik meliputi nyeri dada, diare, sakit kepala, mual, jantung berdebar, lelah, sukar tidur, sedangkan gejala psikis meliputi cepat marah, ingatan melemah, tidak mampu berkonsentrasi, tidak mampu menyelesaikan tugas, perilaku impulsive, reaksi berlebihan terhadap hal sepele, daya kemampuan berkurang, tidak mampu santai pada saat yang tepat, tidak tahan terhadap suara atau gangguan lain dan emosi tidak terkendali.

Berdasarkan hasil wawancara mahasiswi berinisial N yang sedang menyusun skripsi mengatakan bahwa ia sangat tertekan dalam menyusun skripsi, karena ia kurang teliti dalam mengerjakan skripsi dan selalu merasa malas untuk memperbaiki revisian dari dosen, mahasiswa tersebut juga mengatakan bahwa ia juga kesulitan dalam merumuskan kalimat yang tepat untuk skripsi. Oleh karena itu, ia sering merasa kebingungan dalam menyelesaikan skripsi. Hal tersebutlah yang membuat mahasiswa menjadi stres dalam menyelesaikan skripsinya, begitu juga dengan wawancara mahasiswa berinisial A yang sedang menyusun skripsi dapat disimpulkan bahwa stres sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup mahasiswa serta berpengaruh besar terhadap kelancaran penyusunan skripsi. Stres yang dirasakan oleh mahasiswa akhir datang dari permasalahan yang berbeda-beda selama menyusun skripsi dan strategi yang digunakan responden juga berbeda.

Berdasarkan Menurut Sarafino dan Timothy (2012) mengatakan bahwa stres sebagai keadaan yang dimana seseorang merasa tidak cocok dengan situasi secara fisik maupun psikologi dan sumbernya berasal dari biologi serta sistem sosial. Stres juga dapat dikatakan sebagai suatu keadaan atau kondisi yang muncul akibat ketidakmampuannya seorang yang mengalami stres dalam menghadapi stresor baik yang nyata maupun yang tidak nyata, antara keadaan dan sumber daya biologis, psikologis, dan sosial yang ada pada orang tersebut (Hardjana, 1994).

Menurut penelitian (Mujiyah dkk,2001) diperoleh bahwa kendala-kendala yang biasa dihadapi mahasiswa dalam menulis tugas akhir skripsi adalah kendala internal yang meliputi malas sebesar (40%), motivasi rendah sebesar (26,7%), takut bertemu dosen pembimbing sebesar (6,7%), sulit menyesuaikan diri dengan dosen pembimbing skripsi sebesar (6,7%). Kendala eksternal yang berasal dari dosen pembimbing skripsi meliputi sulit ditemui sebesar (36,7%), minimnya waktu bimbingan sebesar (23,3%), kurang koordinasi dan kesamaan persepsi antara pembimbing 1 dan pembimbing 2 sebesar (23,3%), kurang jelas memberi bimbingan sebesar (26,7%), dan dosen terlalu sibuk sebesar (13,3%). Kendala buku-buku sumber meliputi kurangnya buku-buku referensi yang fokus terhadap permasalahan penelitian sebesar (53,3%), referensi yang ada merupakan buku edisi lama sebesar (6,7%). Kendala fasilitas penunjang meliputi terbatasnya dana

dengan materi skripsi, kendala penentuan judul atau permasalahan yang ada sebesar (13,3%), bingung dalam mengembangkan teori sebesar (3,3%). Kendala metodologi meliputi kurangnya pengetahuan penulis tentang metodologi sebesar (10%), kesulitan mencari dosen ahli dalam bidang penelitian berkaitan dengan metode penelitian dan analisis validitas instrumen tertentu sebesar (6,7%).

Dampak stress mengerjakan skripsi adalah mahasiswi merasa putus asa, tidak memiliki nafsu makan dan sangat membahayakan mereka melakukan bunuh diri. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ikhwan, 2008 dalam Rahayu & Suhayat, 2011) mengatakan bahwa stres mempersiapkan skripsi menyebabkan seorang mahasiswa menghabiskan nyawanya sendiri, kasus lain yang sama terjadi pada mahasiswa lain yang bunuh diri karena stres mahasiswa tersebut tewas setelah terjatuh dari area parkir di lantai 12. Sama halnya yang di lansir dari PikiranRakyat.com, seorang mahasiswa akhir di Malang yang menangis dan ingin mencoba bunuh diri. Peristiwa tersebut di picu keputus asa mahasiswa dalam mengerjakan skripsinya. (di unduh 2 september 2021, 15;45 WIB) Fenemona ini kemudian berkaitan dengan atau mengindikasikan ke arah kecenderungan stress. Hasil studi lain yang diperoleh dari beberapa mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dapat disimpulkan bahwa stres sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup mahasiswa serta berpengaruh besar terhadap kelancaran penyusunan skripsi.

Berdasarkan aspek-aspek menurut (Sarafino dan Smith, 2012) di bagi menjadi 2, yaitu yang pertama Aspek biologis dari stress yaitu berupa gejala fisik ,gejala fisik dari stress yang di alami individu antara lain sakit kepala , gangguan tidur, gangguan pencernaan, gangguan makan. Disamping itu gejala fisik lainnya juga di tandai dengan adanya otot-otot tegang,pernafasan dan jantung tidak teratur, gugup, cemas ,gelisah, perubahan nafsu makan , maag, dan sebagainya (Wilkinson, 2002). Kedua adalah Aspek psikologis, aspek psikologis stress yaitu berupa gejala psikis ,gejala psikis dari stress antara lain : 1.Gejala Kognisi (pikiran), mahasiswa yang mengalami stress cenderung mengalami gangguan, daya ingat, perhatian, dan konsentrasi, di samping itu Davis,Nelson &agus (Amin & Al-Fandi, 2007) menyebutkan bahawa gejala kognisi di tandai juga dengan adanya harga diri yang rendah , takut gagal, mudah bertindak memalukan , cemas akan masa depan dan emosi labil. 2.Gejala Emosi, mahasiswi yang mengalami stress akan menunjukkan gejala mudah marah , kecemasan yang berlebihan terhadap segala sesuatu, merasa sedih, dan depresi, Gejala emosi lainnya juga di tandai dengan adanya perasaan tidak mampu mengatasi skripsi ,merasa ketakutan atau ciut hati karena tertekan dan mudah marah (Wilson, 2002; Davis , Nelson & Agus dalam Amin &Al-fandi , 2007). 3.Gejala tingkah laku, Kondisi stress dapat mempengaruhi tingkah laku sehari-hari mahasiswa yang cenderung negatif

sehingga menimbulkan masalah dalam hubungan interpersonal, gejala tingkah laku yang muncul adalah sulit bekerja sama, kehilangan minat, tidak mampu rileks, mudah terkejut atau kaget, kebutuhan seks, obat-obatan, alkohol dan merokok cenderung meningkatkan (Wilkinson, 2002; Davis, Nelson, dkk 2007).

Faktor-faktor penyebab stress di bedakan menjadi faktor internal yang terdiri atas keadaan fisik perilaku, kognisi atau standar yang lebih tinggi, dan emosional, sedangkan faktor eksternal yang terdiri atas lingkungan fisik seperti kebisingan, polusi, dan penerangan, lingkungan kerja seperti pekerjaan yang di ulang-ulang, dan lingkungan sosial. sosial budaya seperti kompetisi. Menurut (Yusuf, 2006) menyebutkan faktor-faktor penyebab stress dapat berupa pengaruh internal seperti kondisi tubuh/fisik dan konflik pribadi, maupun pengaruh eksternal seperti keluarga yang kurang harmonis, orang tua yang otoriter, masalah ekonomi, dan lingkungan masyarakat. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi stress adalah *Problem Focused Coping*. Semakin baik *Problem focused coping* maka semakin kecil stress yang terjadi, sebaliknya semakin negatif *Problem Focused coping* maka tinggi stress yang di alaminya.

Lazarus dan Folkman (1984) menyatakan bahwa *problem focused coping* merupakan strategi yang digunakan dalam menyelesaikan masalah, seperti mendefinisikan suatu masalah, menghasilkan solusi alternatif, mempertimbangkan alternatif secara efisien, memilih alternatif dan bertindak, strategi *problem focused coping* berorientasi pada penyelesaian masalah. Sementara itu Smet (1994) mengungkapkan bahwa *problem focused coping* adalah usaha individu untuk mengurangi stressor dengan mempelajari cara-cara atau keterampilan yang baru. Individu akan cenderung menggunakan strategi ini jika dirinya yakin akan dapat mengubah situasi. Pada *problem focused coping* individu berusaha menjaga jarak antara diri mereka dengan stress melalui penyangkalan atau penghindaran yang mana coping yang berfokus pada masalah membantu individu menghadapi sumber stress (Nevid, Rathus & Greene, 2003).

Problem focused coping (coping yang berfokus pada masalah) merupakan suatu fungsi bentuk coping yang digunakan individu untuk memecahkan masalah dengan menggunakan cara-cara atau keterampilan baru. *Problem focused coping* berorientasi untuk mencari pokok permasalahan dan berusaha untuk memecahkannya. Individu akan cenderung menggunakan cara ini bila dirinya yakin akan dapat menghadapi dan mengurangi situasi atau kondisi yang penuh tekanan (Folkman, 1984). Berdasarkan penelitian yang di lakukan Holahan dan Moos (1987) *problem focused coping* berhubungan dengan menurunnya tingkatan stress, karena *problem focused coping* bertujuan menyelesaikan masalah hingga tuntas dan mengatasi masalah secara efektif dalam aspek-aspek stress.

Penelitian lain yang dilakukan Kadili (2018) menemukan bahwa kecerdasan emosional berhubungan signifikan terhadap kecenderungan *problem focused coping* dengan kecerdasan emosional. pada masalah dalam pengerjaan skripsi kecenderungan mahasiswa rantau untuk cenderung melakukan coping yang berfokus pada masalah dalam pengerjaan skripsi. Menyelesaikan sebuah skripsi tidaklah semudah mengerjakan makalah ataupun tugas-tugas mata kuliah pada umumnya. Banyak hal yang dapat menjadi kendala untuk mampu menyelesaikan skripsi, sehingga membuat mahasiswa merasa terbebani dan menjadi stress.

Uraian di atas menunjukkan bahwa *Problem focused coping* mahasiswa berusaha menjaga jarak antara diri mereka dengan dengan stres melalui penyangkalan atau penghindaran yang mana coping yang berfokus pada masalah membantu mahasiswa menghadapi sumber stress, yaitu skripsi. Hal ini dapat mengungkapkan bahwa ada suatu keterkaitan antara *Problem focused coping* dengan kecenderungan stress pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Berdasarkan fenomena atau persoalan diatas, penulis ingin meneliti dengan judul “Hubungan antara *Problem focused coping* dengan kecenderungan stres pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi”

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam hubungan antara *problem focus coping* dengan stress pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi. Untuk itu rumusan masalahnya adalah “apakah ada hubungan antara *problem focus coping* dengan stress pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi?”

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “apakah terdapat hubungan antara *problem focus coping* dengan stress pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi.

2. Manfaat

Manfaat penelitian dapat dilihat secara teoritis maupun praktis. Berikut merupakan manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan pemahaman mahasiswa secara teoritis tentang hubungan antara *problem focus coping* dengan stress pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi. Memperkaya kajian penelitian psikologi, terutama pada bidang psikologi klinis, sosial, dan industri organisasi.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman pada mahasiswa sedang mengerjakan skripsi dengan problem focus coping yang dapat menyebabkan stres menjadi tinggi dan rendah, sehingga dapat menjadi informasi untuk mengatasi stres pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

C. Keaslian Peneliti

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sangat perlu dikemukakan, karena dapat dipakai sebagai referensi, informasi dan bahan acuan. Penelitian yang terdahulu yang hampir sama terkait dengan penelitian yang ingin dilakukan peneliti yaitu:

1. (Mayasari dan Susilawati, 2019) melakukan penelitian tentang Peran komunikasi interpersonal dan problem focused coping terhadap stres mahasiswa Universitas Udayana yang sedang menyusun skripsi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui peran komunikasi interpersonal dan problem focused coping terhadap stres Mahasiswa Universitas Udayana yang sedang menyusun skripsi. Subjek dalam penelitian ini adalah 83 orang Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana yang sedang menyusun skripsi. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala stres, skala komunikasi interpersonal dan skala problem focused coping. Penggunaan teknik analisis data dalam penelitian ini ialah regresi berganda. Hasil uji regresi berganda menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,754, nilai koefisien determinasi sebesar 0,568 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($P < 0.05$) dengan koefisien beta terstandarisasi pada variabel komunikasi interpersonal -0,747 dan problem focused coping sebesar -0,010. Hasil tersebut menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dan problem focused coping secara bersama-sama berperan menurunkan taraf stres Mahasiswa Universitas Udayana yang sedang menyusun skripsi.
2. (Jehan, 2017) mengambil penelitian dengan judul Hubungan Antara Strsss Akademik dengan *Coping* Stress Pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi di Fakultas Pendidikan Psikologi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan yaitu Purposive sampling. Jumlah sample yang diambil pada penelitian ini sebanyak 94 mahasiswa. Dalam proses pengolahan data digunakan skor murni yang berasal dari pemodelan Rasch. Alat ukur yang digunakan untuk stres akademik adalah Gadzella's Student-Life Stress Inventory dan untuk alat ukur coping stress berdasarkan teori Lazarus dan Folkman. Metode pegolahan data yang

digunakan dalam pengujian hipotesis adalah analisis korelasi. Hubungan yang dihasilkan bersifat positif, artinya semakin tinggi stres akademik semakin tinggi pula coping stress mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Secara umum mahasiswa pada penelitian ini berada di kategori stres sedang (79,8%) dan dalam mengatasi stres yang dialami mahasiswa di Fakultas Pendidikan Psikologi menggunakan emotional focused coping lebih besar dibandingkan problem focused coping dengan nilai korelasi sebesar 0,628 dan problem focused coping sebesar 0,224.

3. (kartika dkk, 2018), melakukan penelitian dengan judul Hubungan Antara Strategi Penanggulangan Stress (*Coping Stress*) dengan Keyakinan Diri Mampu (*Self Efficacy*) pada Mahasiswa yang sedang menyusun Tugas Akhir di Jurusan Radiodiagnostik dan RadioTherapy Politeknik “X” Bandung. Beban yang berat akan mendorong mereka untuk melakukan penanggulangan (coping). Jenis coping yang digunakan tergantung dari tingkat self efficacy yang dimiliki dan cognitive appraisal yang dilakukan oleh para mahasiswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner, yaitu kuesioner keyakinan akan kemampuan diri (*self efficacy*) yang terdiri dari 29 item dan kuesioner strategi penanggulangan stress (*strategy coping stress*) yang terdiri dari 50 item. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik Rank Spearman’s Correlations, diperoleh $s r = -0,148$ dengan $\alpha = 0,05$. Dibandingkan dengan parameter Champion (1981) korelasi tersebut tergolong ke dalam tingkat rendah. Dari hasil perhitungan statistik didapatkan hasil hitung $t (1,138) < t \text{ tabel } (2,000)$, yang berarti bahwa korelasi tidak signifikan pada $\alpha = 0,05$. Hasil tersebut memiliki arti bahwa terdapat korelasi negatif antara variabel keyakinan diri mampu (*self-efficacy*) dengan strategy coping stress pada mahasiswa Jurusan Radiodiagnostik dan Radiotherapy Politeknik “X” Bandung yang sedang mengerjakan tugas akhir, yang artinya ada hubungan terbalik antara *self-efficacy* dan coping stres. Selain itu dari hasil yang didapat bahwa mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki memiliki *self-efficacy* yang sedang dan dalam mengatasi coping mahasiswa laki-laki menanggulangi stres dengan menggunakan emotional focused of. coping sedangkan pada mahasiswa perempuan memiliki *self-efficacy* yang sedang pula dan dalam mengatasi coping mahasiswa perempuan menanggulangi stres dengan menggunakan *problem focused of coping*.
4. (Pasaribu, 2018) telah melakukan penelitian dengan judul Hubungan Tingkat Stres dengan Motivasi Mahasiswa Mengerjakan Skripsi di Fakultas Kesehatan Masyarakat USU. Desain penelitian ini deskriptif korelasi. Penelitian

bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat stres dengan motivasi mahasiswa mengerjakan skripsi di Fakultas Kesehatan Masyarakat USU. Jumlah sampel sebanyak 87 mahasiswa populasi dengan teknik purposive sampling. Alat ukur yang digunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan tingkat stres mahasiswa dalam mengerjakan skripsi sebagian besar berada dalam kategori stres sedang yaitu sebanyak 79 mahasiswa (90,8%), dan motivasi mahasiswa mengerjakan skripsi tinggi yaitu sebanyak 82 mahasiswa (94,2%). Hasil uji pearson correlation terdapat hubungan sangat signifikan antara hubungan tingkat stres dengan motivasi mahasiswa yaitu nilai p value 0,000 ($< 0,05$) dengan kekuatan hubungannya sedang dan arah hubungan negatif yaitu nilai r hitung $- 0,452$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat stres mahasiswa yang mengerjakan skripsi maka motivasi mahasiswa yang mengerjakan skripsi semakin rendah, yang dapat dilihat dari nilai hubungan kedua variabel negatif. Diharapkan mahasiswa dapat terus meningkatkan motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa dalam mengerjakan skripsi sehingga mahasiswa dapat meringankan tingkat stres yang didapat selama mengerjakan skripsi.

5. (Zakaria, 2017) juga melakukan penelitian dengan judul Tingkat Stress Mahasiswa Ketika Menempuh Skripsi, Stres merupakan suatu keadaan yang dirasakan oleh individu yang dapat berupa ketegangan dan beban mental yang diakibatkan oleh tuntutan-tuntutan yang berasal dari lingkungan luar baik secara fisik maupun psikis yang dikarenakan ketidakmampuan individu dalam mengatasinya. Mahasiswa dapat mengalami stres ketika mengerjakan skripsi disebabkan oleh beberapa faktor seperti, kesulitan menuang pikiran dalam bentuk tulisan, tekanan dari orang tua agar cepat lulus dan prokrastinasi atau malas dalam mengerjakan skripsi. Tujuan dari penelitian ini, adalah mengetahui seberapa besar tingkat stres yang dirasakan mahasiswa yang sedang menempuh skripsi. Jumlah subjek penelitian ini sebanyak 200 mahasiswa UMM yang sedang mengerjakan skripsi dengan menggunakan teknik pengambilan data proporsional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengalami stres dalam mengerjakan skripsi dengan kategori ringan sebesar 8,5%, kemudian dengan kategori sedang sebesar 86,5%, dan kategori berat 5%. Hal ini menunjukkan bahwa skripsi cukup menjadikan stresor pada mahasiswa UMM.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya antara lain adalah perbedaan variabel yaitu hubungan *Problem Focused Coping* dan Kecenderungan Stress dan subjek penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu menggunakan subjek mahasiswa psikologis dengan lokasi penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya banyak dilakukan pada

anak sekolah. Sejauh mana ada hubungan yang signifikan antara *Problem Focused Coping* dapat mempengaruhi Kecenderungan Stress dan dampak dari Kecenderungan Stress tersebut. Peneliti berupaya untuk melihat suatu implikasi terhadap Kecenderungan Stress, penelitian sebelumnya mencoba melihat hubungan atau pengaruh di beberapa variabel yang sama dan subjek pada remaja atau anak sekolah. Fokus penelitian ini antara lain mencoba mengurai *Problem Focused Coping* terhadap Kecenderungan Stress secara komperhensif.